

PEMBINAAN KELOMPOK TANI DALAM PEMBUDIDAYAAN TANAMAN SEMANGKA (*CITRULLUS LANATUS*) SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN TAMBAHAN

Muhammad Amiruddin¹, Jusriadi², Nuranisa³, Rustam⁴, Rosida P Adam⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako, Indonesia

amhyr07@gmail.com¹, jusriadi.muvc@gmail.com², nuranisanisha@gmail.com³, rutam973@gmail.com⁴, rosida_adam@yahoo.co.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam membudidayakan semangka di Desa Padang Tumbuo yang dihadiri sebanyak 40 orang peserta. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan 1) Pretest pengetahuan petani tentang pembudidayaan semangka, 2) memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang pembudidayaan tanaman semangka, 3) melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani tentang pembudidayaan tanaman semangka. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dalam budidaya tanaman semangka pada kelompok tani mampu melakukannya dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan serta terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 82,29%. Selain itu, hasil budidaya semangka yang dilakukan oleh kelompok tani telah mencapai pada tahap pemanenan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kelompok Tani Desa Padang Tumbuo berhasil dengan terampil membudidayakan tanaman semangka.

Kata Kunci: Kelompok Tani Budidaya Semangka, Pendapatan Tambahan

Abstract: *This community service aims to improve the knowledge and skills of farmer groups in cultivating watermelon in Padang Tumbuo Village which was attended by 40 participants. The implementation method is carried out in stages: 1) Pretest farmer knowledge about watermelon cultivation, 2) provide counseling and demonstrations about watermelon cultivation, 3) evaluate the increase in knowledge and skills of farmer groups about watermelon cultivation. The results of this service show that in watermelon cultivation, farmer groups can do well. This can be seen from the enthusiasm of the community in participating in the counseling and an increase in public knowledge of 82.29%. In addition, the results of watermelon cultivation carried out by farmer groups have reached the harvesting stage. This proves that the people of the Padang Tumbuo Village Farmer Group have succeeded in skillfully cultivating watermelon plants.*

Keywords: *Watermelon Cultivation Farmer Group, Additional Income*



Article History:

Received: 19-06-2021

Revised : 27-06-2021

Accepted: 28-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa padang Tumbuo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ampana, Kota, Kabupaten Tojo Una-una, Sulawesi Tengah. Secara umum pemanfaatan lahan pertanian di desa tersebut adalah Pertanian Tahunan

yaitu Kelapa (BPS Kab. Tojo Una-Una, 2015). Disisi lain tingkat kemiskinan di Kabupaten tersebut juga cukup tinggi, yaitu sebesar 413.000 orang atau sekitar 13,69% (BPS Kab. Tojo Una-Una., 2019).

Untuk meningkatkan pendapatannya, masyarakat tani desa Padang Tumbuo perlu melakukan usaha pertanian yang berbasis agribisnis. Komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi di wilayah tersebut antara lain budidaya tanaman semangka (*Citrullus lanatus*).

Tanaman semangka merupakan tanaman yang termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun Negara (Musleh & Mayangsari, 2019). Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, Pengurangan impor dan peningkatan ekspor non Migas (Wahyudi, 2016).

Daya tarik budidaya tanaman semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi. Menteri Negara Riset dan Teknologi. Beberapa kelebihan usahatani semangka diantaranya adalah berumur relative singkat hanya sekitar 70-80 hari (Sambelorang & Nayoan, 2020), dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktekkan petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Yunita et al., 2016).

Tingkat dan kualitas produksi semangka di Indonesia masih tergolong rendah. perkembangan produksi tanaman semangka di Indonesia tahun 2012 mencapai 515.536 ton. namun terjadi penurunan di tahun 2013 yakni menjadi 460.628 ton (Rofiqoh et al., 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut tim tertarik untuk memilih judul “Pembinaan Kelompok Tani dalam Pembudidayaan Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*) sebagai Sumber Pendapatan Tambahan.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani Desa Padang Tumbuo dalam budidaya semangka serta meningkatkan keterampilan kelompok tani Desa Padang Tumbuo dengan usaha pertanian semangka.

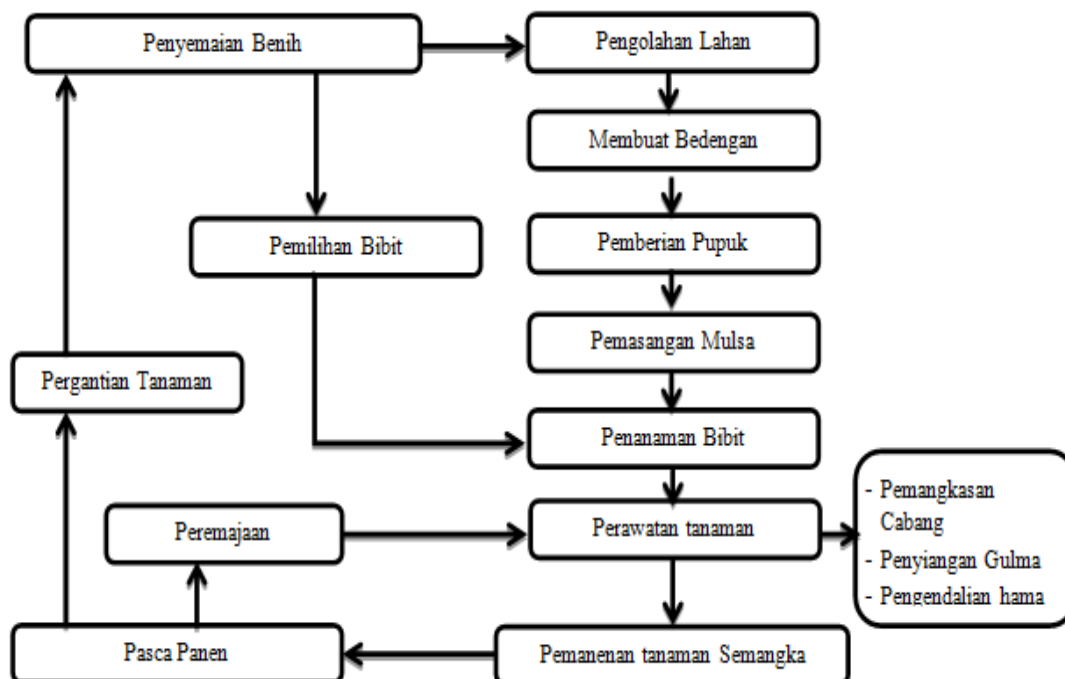
B. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi (Sadono, 2008). Tahapan pengabdian ini meliputi: (1) Pretest pengetahuan petani tentang pembudidayaan semangka, (2) Memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang pembudidayaan tanaman semangka, dan (3) Melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani tentang pembudidayaan tanaman semangka

Lokasi Pegabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Padang Tumbuo, Kecamatan. Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-una. Alat yang digunakan adalah mesin bajak Parang, Tangki Sprayer Selang air. Bahan yang digunakan adalah Benih Semangka, Polybag, Pupuk organik, Fungisida, Insektisida, Mulsa.

Prosedur budidaya tanaman semangka dilakukan pengolahan lahan menggunakan traktor sekaligus dibuatkan bedengan dengan lebar 3 meter, kemudian dilakukan penyemaian benih pada media polybag. Selanjutnya diberikan pupuk dasar menggunakan pupuk organik satu minggu sebelum tanam selanjutnya dilakukan pemasangan mulsa serta melubangi sesuai jarak tanam yang telah ditentukan. Setelah penyemaian benih selesai, dilakukan pemilihan bibit semangka yang subur, kemudian menanam semangka sesuai jarak tanam yang telah ditentukan.

Perawatan tanaman semangka dilakukan dengan Melakukan Pemangkasan Cabang, melakukan proses penyiangan gulma yang mengganggu tanaman, serta mengendalikan Hama dan Penyakit yang merusak semangka. Tahap terakhir dilakukan tahap pemanenan semangka (Junaidi et al., 2013). Adapun alur budidaya tanaman semangka yang dilakukan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Budidaya Tanaman Semangka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Pembinaan Kelompok Tani dalam Pembudidayaan Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*)

Penyuluhan pembinaan kelompok tani dalam pembudidayaan tanaman semangka sebagai sumber pendapatan tambahan desa Padang Tumbuo pada tanggal 16 Juli 2020 telah selesai dilaksanakan. Hasil penyuluhan pembinaan kelompok tani dalam pembudidayaan tanaman semangka

sebagai sumber pendapatan tambahan desa Padang Tumbuo berjalan dengan sangat baik. Respon warga desa Padang Tumbuo sangat tertarik terhadap materi penyuluhan sesuai dengan sasaran dan metode pengabdian.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan ceramah singkat dengan memberikan materi-materi tentang metode budidaya tanaman semangka dengan memanfaatkan lahan kosong. Kegiatan ini dihadiri para peserta pelatihan dari berbagai kalangan mulai dari; staf desa dan warga setempat seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penyampaian materi Penyuluhan Pembinaan Kelompok Tani dalam Pembudidayaan Tanaman Semangka Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan (Sumber: data primer)

2. Demonstrasi Pembinaan Kelompok Tani dalam Pembudidayaan Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*)

Demonstrasi lapangan dilakukan dengan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan, dimana materi tersebut mengikuti kaidah-kaidah budidaya tanaman semangka yang baik dan benar. Pembinaan demonstrasi dilakukan dengan pendampingan dari awal penyemaian hingga pemanenan.

Hasil kegiatan ini di ditunjukkan oleh partisipasi peserta demonstrasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman, ditunjukkan oleh warga desa Padang Tumbuo, selain itu juga dilakukan demonstrasi di lahan yang disediakan bersama warga dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan serta direkam dalam foto kegiatan demonstrasi.

Hasil menunjukkan bahwa antusias masyarakat sangat tinggi, karena selama ini masyarakat tidak pernah menanam tanaman jenis semangka.

a. Penyemaian

Demonstrasi lapangan diawali dengan penyemaian terlebih dahulu. Penyemaian dilakukan dengan menyediakan media tanam yang berbahan dari campuran sekam, pupuk kandang dan tanah pada polibag. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar supaya bibit yang tumbuh dapat terkontrol dan mendapatkan bibit semangka yang memiliki umur yang seragam (Setiawan et al., 2015). Kegiatan penyemaian seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyemaian Benih (*Sumber: data primer*)

b. Pengelolaan lahan

Pengolahan dilakukan agar supaya tanah menjadi gembur kembali. Untuk mendapatkan tanah yang gembur, dilakukan pengolahan tanah dengan menggunakan traktor, yang selanjutnya dilakukan pembuatan bedengan dengan lebar bedengan 5 meter seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pengukuran dan pembuatan bedengan (*Sumber: data primer*)

c. Pemberian pupuk dan pemasangan mulsa

Lahan yang telah diolah dan dibuat bedengan, selanjutnya diberikan pupuk kandang dan campuran sekam. Hal ini dilakukan agar supaya tanaman dapat tumbuh subur dengan nutrisi yang cukup. Perlakuan jenis mulsa meningkatkan panjang tanaman, berat buah, lingkaran buah, berat segar biomassa, dan berat kering biomassa (Junaidi et al., 2013). Pemberian pupuk dan pemasangan mulsa seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pemasangan mulsa plastik (*Sumber: data primer*)

Selanjutnya dilakukan pemasangan mulsa dengan tujuan untuk menghambat pertumbuhan bunga serta menjaga tanah tetap lembab dan mengurangi erosi tanah. Selain itu pemakaian mulsa akan menambah kemampuan tanah dalam mendukung tanaman yang ada di atasnya (Nurachman, 2017).

d. Penanaman bibit

Penanamann bibit dilakukan setelah bibit berumur 14 hari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan bahwa bibit yang akan dipindahkan pada mulsa yang telah dilubangi sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan luar (Limbong et al., 2017). Penanaman bibit dilakukan dengan jarak 1 meter dengan tujuan agar supaya masing-masing tajuk semangka tak saling bersentukan. Proses penanaman semangka seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Penanaman Bibit Semangka Umur 14 Hari (*Sumber: data primer*)

e. Perawatan tanaman

Tanaman semangka yang telah dipindah tanamkan membutuhkan perawatan selama tumbuh dan berkembang biak. Perawatan tersebut meliputi pemangkasan cabang, penyiangan gulma serta pengendalian hama. Hal ini penting dilakukan karena berpengaruh nyata terhadap umur berbunga, diameter buah, bobot buah (Siregar et al., 2019). Tanaman semangka yang telah melalui proses perawatan dan berumur 49 hari seperti pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Tanaman semangka umur 49 hari (*Sumber: data primer*)

f. Pemanenan

Salah satu yang membuat berpengaruhnya kualitas benih serta mutu benih yaitu penanganan panen dan pasca panen (Aziz, 2021). Pascapanen semangka adalah tahapan kegiatan yang dimulai sejak pemanenan sampai siap benih di pasarkan. Teknik penanganan pascapanen membantu meningkatkan mutu benih semangka agar mempunyai daya simpan dan daya tumbuh lebih tinggi

Pembinaan kelompok tani pada tahap pemanenan ini dilakukan dengan cara memberikan wawasan tambahan tentang cara mengidentifikasi bahwa buah semangka sudah layak untuk dilakukan pemanenan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan terampil dalam budidaya tanaman semangka dari awal penyemaian sampai pemanenan. Hal tersebut sejalan dengan Hidayah et al. (2019) yang mengatakan bahwa implementasi membuktikan peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah adanya penyuluhan. Pembinaan pada tahap panen seperti Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Pembinaan tahap pemanenan (*Sumber: data primer*)

3. Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kelompok Tani dalam Pembudidayaan Tanaman Semangka (*Citrullus lanatus*)

Berdasarkan tujuan kegiatan pegabdian masyarakat yang dilakukan yaitu untuk Meningkatkan pengetahuan kelompok tani Desa Padang Tumbuo dalam pembudidayaan semangka serta meningkatkan keterampilan kelompok tani Desa Padang Tumbuo dengan usaha pertanian semangka maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui posttest yang diukur melalui kuesioner dengan hasil posttest pengetahuan dengan nilai sebesar

82,29%, dengan selisih 40,37%, hal tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan peserta tentang pembudidayaan semangka, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Sejalan dengan Anwas et al., (2013) bahwa Intensitas mengikuti pertemuan yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi penyuluhan pertanian. Terbukti dengan banyak pertanyaan yang diajukan para peserta dan melebihi dari waktu yang ditargetkan. Peserta sangat antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan. Dari evaluasi selama kegiatan, para peserta menjadi memiliki pemahaman lebih baik tentang pemanfaatan sampah organik yang berasal dari dapur. Para peserta mengetahui tentang pembudidayaan tanaman buah semangka dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.

Selain itu demonstrasi di lapangan tentang teknik budidaya tanaman semangka memberikan keterampilan baru kepada kelompok tani desa padang tumbuo (Claudya, 2019). Sehingga hal tersebut dapat membantu dan memberikan solusi kepada kelompok dalam pembudidayaan tanaman buah semangka secara mandiri dan menjual hasil pemanenan buah semangka untuk meningkatkan pendapatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kelompok tani desa Padang tumbuo, Kabupaten Tojo Una-una sebesar 82,29% setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi di lapangan tentang pembudidayaan tanaman semangka. selain itu kelompok tani mampu mengolah lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan budidaya tanaman semangka, sehingga dengan kemampuan tersebut kelompok tani dapat membudidayakan tanaman semangka untuk dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Serta diharapkan untuk kelompok tani agar dapat membudidayakan tanaman semangka dengan mandiri dan diharapkan peserta kelompok tani dapat meneruskan informasi atau materi yang diterima kepada kelompok tani lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwas, O. M., Kemdikbud, P., Martadinata, J. R., Km, C., & Selatan, T. (2013). The Influence Of Formal Education, Training, And Meeting Intensity To The Competence Of Agricultural Extention Education Agent. In *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 19, Issue 1).
- Aziz, M. H. (2021). *Penanganan Pasca Panen Pada Produksi Benih Semangka (Citrullus Vulgaris L.), Di Pt. Benih Citra Asia Jember, Jawa Timur.* Bps Kab. Tojo Una-Una. (N.D.), (2021), From

- <https://tojournal.kab.go.id/statictable/2017/06/12/118/Produksi-Tanaman-Perkebunan-Menurut-Kecamatan-Dan-Jenis-Tanaman-Di-Kabupaten-Tojo-Una-Una-Hektar-2015.html>
- Bps Kab. Tojo Una-Una. (2019). *Persentase Penduduk Miskin September 2018 Mencapai 13,69 Persen Bps Kab. Tojo Una-Una*. <https://tojournal.kab.go.id/pressrelease/2019/01/15/907/Persentase-Penduduk-Miskin-September-2018-Mencapai-13-69-Persen.html>
- Claudya, I. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Semangka Tanpa Biji (Citrullus Vulgaris S)*.
- Hidayah, U. F., Hastuti, U. S., & Sueb, S. (2019). Implementasi Booklet Nata Kulit Semangka Bagi Petani Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 869–873. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V4i7.12616>
- Junaidi, I., Joko Santosa, S., & Sri Sudalmi, E. (2013). "The Effect Kind Of Mulch And Pruning On The Growth And Yield Of Watermelon (Citrullus Vulgaris Schard). In *Jurnal Inovasi Pertanian* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.33061/innofarm.V12i2.798>
- Limbong, W. M. M., Sabrina, T., & Lubis, A. (2017). Perbaikan Beberapa Sifat Fisika Tanah Sawah Ditanami Semangka Melalui Pemberian Bahan Organik. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 5(1), 152–158. <https://doi.org/10.32734/jaet.V5i1.14922>
- Musleh, E., & Mayangsari, A. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus Di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 17(2), 65. <https://doi.org/10.36841/agribios.V17i2.617>
- Nurachman, F. (2017). *Pengaruh Dosis Mulsa Jerami Dan Frekuensi Penyiangian Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung*.
- Rofiqoh, L., Agustina, T., & Hartadi, R. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/agribest.V2i1.1369>
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.V4i1.2170>
- Sambelorang, R., & Nayoan, J. (2020). Effect Of Cow Manure On The Growth And Crop Production Of Watermelon (Citrullus Lanatus). In *Jurnal Agroekoteknologi Terapan* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.35791/jat.V1i2.34072>
- Setiawan, T., Djafar, Z. R., & Ammar, M. (2015). *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Semangka (Citrullus Vulgaris Schard)*.
- Siregar, N. N., Syawaluddin, S., & Harahap, I. S. (2019). Pengaruh Pemberian Pupuk Kalinitra Dan Teknik Pemangkasan Dengan Sistem Topas Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Semangka (Citrullus Lanatus). *Jurnal Agrohita: Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.31604/jap.V3i1.963>
- Wahyudi, A. (2016). *Quality And Fruit Production Improvement Using The Cultivation Technology System "Topas" In 12 Varieties Of Hybrid Watermelons Paddy Breeding And Production View Project Tomato Breeding View Project*. <https://doi.org/10.25181/jppt.V17i1.4>
- Yunita, L., Marsudi, E., & Kasimin, S. (2016). Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Usahatani Di Pidie Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 369–375. <https://doi.org/10.17969/jimfp.V1i1.1377>